METODE USWATUN HASANAH DALAM PEMBELAJARAN PAI DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM PLUS PESANTREN ANAK (TKIPPA) NURUL HAQ PENGASIH KULON PROGO YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

EVI MUALIFAH
NIM. 08410064

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evi Mualifah

NIM : 08410064

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 04 Juli 2012

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
DF48FAAF403962947
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Evi Mualifah
NIM. 08410064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evi Mualifah

NIM : 08410064

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Memberitahukan bahwa saya menggunakan foto berjilbab dalam syarat munaqosyah. Jika suatu saat nanti terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat atas berhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 04 Juli 2012

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
DF48FAAF403962947
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Evi Mualifah
NIM. 08410064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-02/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Evi Mualifah
NIM : 08410064
Judul Skripsi : Metode Uswatun Hasanah dalam Pembelajaran PAI di Taman Kanak-kanak Islam Plus Pesantren Anak (TKIPPA) Nurul Haq Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 Juli 2012
Pembimbing,

H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/195 /2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE USWATUN HASANAH DALAM PEMBELAJARAN PAI DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM PLUS PESANTREN ANAK (TKIPPA) NURUL HAQ PENGASIH KULON PROGO YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Evi Mualifah

NIM : 08410064

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 16 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Yogyakarta, 07 AUG 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ.... “

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu...”[1]

(QS. Al Ahzab (33): 21)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Departemen RI. *Al ‘Aliyy Al Quran dan Terjemahnya*. (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2007), hal. 336.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini untuk Almamater Tercinta :

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُلِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَالاَّ اَللهِ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلِ اللهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَ أَصْحَا بِهِ أَجْمَعِيْنَ. اَمَّ بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai metode uswatun hasanah dalam pembelajaran PAI di TKIPPA Nurul Haq Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak H. Suwadi, M. Ag., M. Pd., selaku Pembimbing Skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M. Pd., selaku Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Ibu Kepala TK, Bapak dan Ibu Guru, serta siswa-siswi TKIPPA Nurul Haq yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini.
7. Alm. Bapak Prayitno, BA. dan Ibu Muslimah, kedua orang tuaku yang selama ini terus mendoakan, memberikan inspirasi dan motivasi kepada penulis dengan penuh kasih sayang. Kakak-kakakku, Mbak Endar, Mbak Esti, Mbak Fauzan, Mas Agus dan Mas Heri yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk selalu belajar dan memperbaiki diri.
8. Sahabat-sahabatku Refi, Sofi, Mbak Wulan, dan juga Mas Asyhari, kalian telah memberikan banyak warna dan keceriaan dalam menjalani hidup ini.
9. Teman-teman seperjuangan PAI 2 angkatan 2008, semoga persahabatan kita terus berlanjut.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Mei 2012
Penyusun

Evi Mualifah
NIM. 08410064

ABSTRAK

EVI MUALIFAH. Metode Uswatun Hasanah dalam Pembelajaran PAI di Taman Kanak-kanak Islam Plus Pesantren Anak (TKIPPA) Nurul Haq Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa setiap manusia pada fitrahnya membutuhkan figur teladan yang baik dalam hidupnya apalagi bagi anak usia dini yang masih dalam tahap imitasi atau meniru. Namun pada kenyataannya dalam beberapa kasus ditemukan bahwa kemajuan teknologi dan pergaulan yang tidak baik membuat anak salah meniru pada hal-hal yang kurang baik tersebut. Sehingga anak membutuhkan figur orang-orang dewasa di sekitarnya yang mampu memberikan contoh yang baik dalam berperilaku dan berkata.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Taman Kanak-kanak Islam Plus Pesantren Anak (TKIPPA) Nurul Haq Pengasih Kulon Progo. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Pelaksanaan metode uswatun hasanah di TKIPPA Nurul Haq Pengasih meliputi keteladanan perilaku dan ucapan. Metode ini dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu secara langsung melalui perilaku dan ucapan guru di sekolah dan secara tidak langsung yaitu melalui tokoh cerita yang disampaikan guru. Metode uswatun hasanah secara langsung terbagi dua, yaitu perilaku guru secara tidak sengaja dan perilaku guru secara sengaja. Materi PAI yang terkait dalam pelaksanaan metode ini yaitu membahas tata cara wudhu, tata cara shalat, adab di dalam masjid, membaca Iqra', adab ketika makan dan minum, dan mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika datang dan hendak pulang. Secara umum pelaksanaan metode uswatun hasanah di TKIPPA Nurul Haq sudah cukup bagus. (2) Kendala dalam penerapan metode uswatun hasanah di TK berasal dari berbagai faktor. Dari faktor anak, yaitu sifat anak yang beragam dan sifat manja yang berlebihan pada anak. Dari faktor guru yaitu kesulitan mengkondisikan kelas dengan jumlah siswa yang banyak. Dari faktor lingkungan yaitu adanya figur-figur kurang baik di sekitar sekolah dan dari media. Sedangkan dari faktor keluarga yaitu kurangnya kepedulian orang tua terhadap pola-pola kebiasaan yang sudah terbentuk pada anak dari TK dan kurangnya perhatian orang tua dalam mendidik karakter Islami pada anak. (3) Upaya mengatasi kendala dari faktor anak yaitu berusaha memahami perbedaan sifat anak-anak, berusaha mendalami karakter tiap anak, membiasakan anak disiplin pada peraturan dan jadwal harian di TK. Upaya mengatasi kendala dari faktor guru yaitu menggunakan berbagai strategi dan metode lain yang bisa memusatkan perhatian anak. Kendala dari faktor lingkungan diatasi dengan memberikan pengertian mengenai hal-hal baik dan buruk di lingkungan sekitar anak-anak. Kendala dari faktor keluarga diatasi dengan mengadakan kerjasama dengan orang tua anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
HALAMAN KATA PENGANTAR vii
HALAMAN ABSTRAK ix
HALAMAN DAFTAR ISI x
HALAMAN DAFTAR TABEL xii
HALAMAN LAMPIRAN xiii

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Kajian Pustaka 8
E. Landasan Teori 10
F. Metode Penelitian 22
G. Sistematika Pembahasan 26

BAB II : GAMBARAN UMUM TKIPPA NURUL HAQ PENGASIH ... 27
A. Letak dan Keadaan Geografis 27
B. Sejarah Berdiri TK 28
C. Visi, Misi dan Tujuan TK 29
D. Struktur Organisasi 31
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan 33
F. Keadaan Sarana dan Prasarana 37
G. Gambaran Umum Kegiatan di TK 38

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III : IMPLEMENTASI METODE USWATUN HASANAH DALAM PEMBELAJARAN PAI DI TKIPPA NURUL HAQ . 40
A. Rancangan Kegiatan Harian (RKH) Metode Uswatun Hasanah dalam Pembelajaran 40
B. Penerapan Metode Uswatun Hasanah dalam Pembelajaran PAI di TKIPPA Nurul Haq 46
C. Kendala Penerapan Metode Uswatun Hasanah dalam Pembelajaran PAI di TKIPPA Nurul Haq 71
D. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Penerapan Metode Uswatun Hasanah dalam Pembelajaran PAI di TKIPPA Nurul Haq..... 77

BAB IV : PENUTUP..... 83
A. Kesimpulan..... 83
B. Saran-saran 84
C. Kata penutup..... 85
DAFTAR PUSTAKA 86
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 88

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Guru dan Karyawan TKIPPA Nurul Haq..... 34

Tabel 2 : Data Statistik Siswa TKIPPA Nurul Haq..... 36

Tabel 3 : Daftar Doa-doa Rutin Siswa TKIPPA Nurul Haq 68

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan.....	88
Lampiran II	: Data Siswa TKIPPA Nurul Haq Kelas A.....	95
Lampiran III	: Data Siswa TKIPPA Nurul Haq Kelas B.....	96
Lampiran IV	: Daftar Sarana Prasarana.....	97
Lampiran V	: Daftar Prestasi Siswa TKIPPA Nurul Haq.....	98
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan.....	99
Lampiran VII	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	107
Lampiran VIII	: Bukti Seminar Proposal.....	108
Lampiran IX	: Surat Izin Penelitian.....	109
Lampiran X	: Sertifikat PPL.....	110
Lampiran XI	: Sertifikat PPL-KKN.....	111
Lampiran XII	: Sertifikat TOEFL.....	112
Lampiran XIII	: Sertifikat IKLA.....	113
Lampiran XIV	: Sertifikat ICT.....	114
Lampiran XV	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah dari Allah SWT dimana orang tua bertanggung jawab dalam hal pemeliharaan dan perawatan dengan kasih sayang serta memberi nafkah yang baik dan halal terhadap anaknya. Kewajiban merawat anak itu berkaitan dengan nikmat yang diterimanya dan sekaligus sebagai amanat dari Allah. Dengan menerima karunia berupa anak, orang tua niscaya akan bahagia karenanya.[1] Jadi memelihara dan merawat anak merupakan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT.

Selain memelihara dan merawat anak, orang tua juga harus mendidik anak dengan baik dan benar. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah dan potensi rohaniah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara selaras, serasi dan seimbang.[2]

Sejak lahir, manusia sudah dibekali dengan kemampuan yang bersifat bawaan atau biasa disebut fitrah. Salah satu fitrah yang terdapat dalam diri manusia yaitu fitrah meneladani (meniru). Fitrah tersebut berupa hasrat yang mendorong anak-anak untuk meniru perilaku orang lain yang ia lihat tatkala

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2003) hal. 20.

[2] *Ibid.*, hal. 30.

anak-anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam dirinya atau pada saat belum mampu berpikir kritis.[3]

Sifat anak yang masih pada tahap meniru (*imitative*) menjadikan orang-orang dewasa disekitar anak terutama orang tua dan gurunya sebagai contoh yang baik dalam pandangan anak yang akan ditiru tindak-tanduknya, tata santunnya, ucapan maupun perbuatannya. Hal ini terjadi karena pada usia tersebut diri anak belum mempunyai konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak ataupun menyetujui segala yang masuk pada dirinya.[4] Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila ahli-ahli pendidikan modern abad 20 berkata bahwa anak-anak meniru tabiat orang tua yang mendampinginya dalam lima tahun pertama dari umurnya.[5]

Selain meniru perilaku dan perkataan dari orang-orang dewasa di sekitarnya, anak juga bisa meniru apa yang dilihatnya melalui media-media seperti televisi, gambar-gambar dimajalah, atau internet. Media-media tersebut bisa menjadi media untuk pembelajaran bagi anak dan tidak selamanya hal-hal tersebut memiliki dampak buruk pada anak. Tapi sesuai prinsip meniru pada anak, bahwa hal-hal yang membuat kesan pada anak bisa menjadi bahan meniru bagi anak. Jika apa yang ditangkap anak dari media tersebut merupakan hal-hal yang kurang baik dan justru memberi kesan baginya, maka bisa jadi hal buruk tersebut malah menjadi teladan baginya dan akan diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran*, (Bandung : Alfabeta, 2009) hal. 153.

[4] *Ibid.*, hal. 114.

[5] Al Abrasyi yang dikutip oleh Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2003) hal. 117.

Dampak buruk dari media-media modern tersebut, bisa dilihat dari kecenderungan perilaku anak zaman sekarang. Nilai-nilai kesopanan saat ini cenderung menurun, seperti misalnya anak banyak menggunakan bahasa yang kurang sopan ketika bertutur kata pada orang yang lebih tua, tidak mendengarkan nasihat orang tua, dan tidak mematuhi apa yang diperintahkan orang tua.

Melihat hal tersebut di atas, dapat diungkapkan bahwa untuk menghadapi zaman seperti sekarang ini, anak membutuhkan figur-figur teladan yang bisa memberi mereka contoh perilaku ataupun ucapan yang baik. Bagi anak yang sudah mendapatkan pendidikan formal seperti misalnya Taman Kanak-kanak (TK), sosok guru bisa menjadi figur idola bagi anak yang akan dijadikan teladan bagi anak, yang mana bentuk perkataan dan perbuatannya senantiasa akan tertanam dalam kepribadian anak. Apalagi dalam prinsip perkembangan anak, apa yang dilihat anak akan lebih membekas daripada apa yang di dengar oleh anak. itulah mengapa dalam agama Islam selalu menerapkan bahwa seorang pendidik hendaknya tidak hanya memberikan ceramah saja tapi yang lebih penting adalah mengamalkan pelajaran apa yang telah dimengerti sehingga peserta didik dapat meniru dan mencontohnya.

Metode keteladanan atau metode uswatun hasanah ini dianggap besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Metode keteladanan di sini yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik, baik dalam ucapan maupun dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perbuatan.[6] Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan dianggap paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Oleh karena itu, apabila seorang pendidik mendasarkan metode pendidikannya kepada keteladanan, maka konsekuensinya ia harus dapat memberikan teladan (contoh yang baik) kepada para peserta didiknya dengan berusaha mencontoh dan meneladani Rasulullah Muhammad SAW.[7] Sehingga anak akan cenderung memiliki karakter dan akhlak mulia sebagaimana yang selalu dicontohkan oleh Rasulullah. Jika penanaman *akhlakul karimah* ini dimulai dari sejak dini, maka diharapkan kelak ketika anak sudah menjadi dewasa, akhlak yang baik ini juga akan membekas dan selalu menjadi pedoman dalam berperilaku dan bertutur kata pada anak tersebut.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik-buruknya anak.[8] Jika pendidik menampilkan pribadi dan akhlak yang baik, maka anak pun akan terbentuk dengan akhlak yang baik pula. Begitu juga sebaliknya, jika pendidik menampilkan akhlak yang buruk, maka anak akan terbentuk menjadi pribadi dengan akhlak yang buruk juga.

Berkaitan dengan hal di atas, orang tua hendaknya pandai-pandai mengarahkan anak yang hendak masuk sebuah lembaga pendidikan. Pembentukan pribadi yang Islami harus mendapat perhatian yang serius.[9]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6] Syahidin, *Menelusuri Metode* ……. hal. 150.

[7] *Ibid.,* hal. 153

[8] Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992) hal. 2.

[9] M. Nipan yang dikutip oleh Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini.....,* hal. 33.

Lingkungan tempat anak bergaul akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan pribadi anak, sehingga sekolah yang menerapkan metode uswatun hasanah tentu akan sangat membantu proses pembentukan pribadi Islami pada anak.

Taman Kanak-kanak Islam Plus Pesantren (TKIPPA) Nurul Haq Pengasih Kulon Progo Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pembelajarannya menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang dikemas secara menarik dan menyenangkan sehingga anak merasa senang dan antusias terhadap materi yang disampaikan guru. Metode tersebut antara lain metode ceramah, bercerita, bermain, dan karya wisata.[10] Metode yang paling influentif seperti metode uswatun hasanah juga dipilih sebagai metode untuk pembentukan pribadi anak. Apalagi bagi usia anak TK, yaitu empat sampai enam tahun, metode ini sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan pribadi anak. Karena dengan anak melihat apa yang diperbuat oleh guru dan mendengar apa yang diucap guru, anak akan terbiasa dan lama-kelamaan menjadi karakter pada dirinya.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan anak dapat mendapatkan sosok teladan yang bisa mereka jadikan contoh yang baik dalam berperilaku sehari-hari. Adapun salah satu contoh bentuk keteladanan yang ditampilkan oleh guru antara lain mengucapkan salam ketika masuk ruangan, datang tepat waktu dan berpakaian rapi. Untuk menyampaikan materi adab di dalam masjid, selain diajarkan dengan metode ceramah, guru juga

[10] Hasil pra riset yang dilakukan pada tanggal 2 Januari 2012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mempraktekkan dan memberi contoh langsung bagaimana adab di dalam masjid, misalnya ketika waktu dhuha atau dhuhur berjamaah guru menampilkan sikap yang baik dan sopan. Memberi contoh sikap yang baik dan sopan didalam masjid merupakan salah satu upaya guru dalam memberikan pendidikan dengan metode keteladanan. Dengan begitu anak bisa mengikuti perbuatan guru dan diharapkan hal itu menjadi kebiasaan bagi anak untuk senantiasa bersikap baik dan sopan didalam masjid.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba untuk mengetahui lebih jauh tentang metode uswatun hasanah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan di TKIPPA Nurul Haq Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. Oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian "Metode Uswatun Hasanah Dalam Pembelajaran PAI Di Taman Kanak-Kanak Islam Plus Pesantren Anak (TKIPPA) Nurul Haq Pengasih Kulon Progo Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode uswatun hasanah dalam pembelajaran PAI di TKIPPA Nurul Haq Pengasih Kulon Progo Yogyakarta?
2. Apa saja kendala penerapan metode uswatun hasanah dalam pembelajaran PAI di TKIPPA Nurul Haq Pengasih Kulon Progo Yogyakarta?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala penerapan metode uswatun hasanah dalam pembelajaran PAI di TKIPPA Nurul Haq Pengasih Kulon Progo Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode uswatun hasanah dalam pembelajaran PAI di TKIPPA Nurul Haq Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.

b. Untuk mengetahui kendala yang ada pada penerapan metode uswatun hasanah dalam pembelajaran PAI di TKIPPA Nurul Haq Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.

c. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kendala penerapan metode uswatun hasanah dalam pembelajaran PAI di TKIPPA Nurul Haq Pengasih Kulon Progo Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk menambah dan memperkaya hasanah keilmuan dalam dunia pendidikan Islam khususnya yang berkaitan dengan metode uswatun hasanah dalam pembelajaran PAI bagi anak usia dini sehingga dari kelebihan yang ada dapat diambil manfaatnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Secara praktis

1) Bagi Tenaga Pendidik

Yaitu diharapkan dapat memperoleh *feedback* dari penelitian ini untuk meningkatkan kualitas seorang pendidik dimasa selanjutnya.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan peneliti dan mendorong untuk mengembangkan ilmu yang diperolehnya.

D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya, telah ditemukan beberapa karya ilmiah yang relevan sehingga dapat memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan dalam penulisan ini. Adapun beberapa karya ilmiah tersebut akan dibahas dibawah ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Skripsi yang ditulis oleh Heri Kusnadi, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2004 dengan judul *"Metode Uswatun Hasanah dalam Pendidikan Anak (Studi Analisis Psikologis)"*.[11] Hasil dari penelitian ini adalah metode uswatun hasanah adalah cara mendidik yang dipakai guru dengan memberi keteladanan dan contoh yang baik, baik berupa perkataan, perbuatan,

[11] Heri Kusnadi, "Metode Uswatun Hasanah dalam Pendidikan Anak (Studi Analisis Psikologis", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hal. 9

perilaku maupun perbuatan hati. Penerapan metode uswatun hasanah ini ada tiga bentuk, yaitu uswatun hasanah dalam perilaku guru secara langsung di lingkungan sekolah, uswatun hasanah dalam perilaku guru secara langsung diluar lingkungan sekolah, dan uswatun hasanah tidak langsung yaitu melalui tokoh atau kejadian yang disampaikan guru.

2. Skripsi yang ditulis oleh Deden Hidayat, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2005 yang mengambil judul *"Keteladanan Dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran K.H. Abdullah Gymnastiar)"*.[12] Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pemikiran K.H. Abdullah Gymnastiar mengenai keteladanan dalam pendidikan Islam sangat penting dan tidak jauh berbeda dengan tokoh-tokoh lain karena keyakinan beliau terhadap Rasulullah sebagai sumber suri tauladan yang tidak perlu diragukan lagi.[13]
3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Umi Lathifah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2010 yang mengambil judul *"Pola-Pola Metode Keteladanan Untuk Penanaman Akhlak Peserta Didik di SD Negeri Pengkol Godean Sleman Yogyakarta"*.[14] Hasil dari penelitian ini adalah pola keteladanan yang digunakan pendidik dalam menanamkan akhlak kepada anak menggunakan pola pembiasaan, pola pemantauan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Deden Hidayat, " Keteladanan Dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran K.H. Abdullah Gymnastiar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal. 6

[13] *Ibid.*, hal. 99

[14] Siti Umi Lathifah, "Pola-Pola Metode Keteladanan Untuk Penanaman Akhlak Peserta Didik di SD Negeri Pengkol Godean Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. 8

pengawasan, pola *heteronomous morality*, pola norma-norma interpersonal. Namun pola keteladanan yang digunakan pada orang tua yang berprofesi sebagai petani masih belum sesempurna pola keteladanan orang tua berprofesi wiraswasta dan pegawai negeri, karena tidak menggunakan penekanan.

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian diatas. Penelitian yang dilakukan oleh Heri Kusnadi dan Deden Hidayat bersifat penelitian literatur yaitu metode pengumpulan datanya dilakukan dengan mencari sumber-sumber tertulis yang relevan, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana data diperoleh dari lapangan, yaitu lembaga pendidikan anak usia dini, TKIPPA Nurul Haq Pengasih. Adapun pada penelitian Siti Umi Lathifah, fokus penelitiannya ada pada pola keteladanan untuk penanaman akhlak pada anak yang dilihat dari profesi orang tuanya. Ini berbeda dengan penelitian yang hendak dilakukan ini, karena disini fokus penelitian ada pada penerapan metode uswatun hasanah itu dilakukan di TKIPPA Nurul Haq Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. Penelitian dengan tema ini juga belum pernah dilakukan di TK tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Landasan Teori

1. Metode Uswatun Hasanah

Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik, baik dalam

ucapan maupun dalam perbuatan.[15] Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial.[16]

Keteladanan berasal dari kata "teladan" yang artinya "(perbuatan atau barang dsb) yang patut ditiru dan dicontoh". Oleh karena itu "keteladanan" adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Dalam bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata *uswah* dan *qudwah*.[17]

Menurut Al-Ashfahani, al-uswah dan al-iswah sebagaimana kata *al-qudwah* dan *al-qidwah* berarti "suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemurtadan".[18] Ibnu Zakaria juga mendefinisikan uswah berarti qudwah yang artinya ikutan, mengikuti yang diikut.[19] Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik.[20]

Rasulullah bersabda, "*Ibda bi nafsika*" (mulailah dari dirimu sendiri). Maksudnya mulailah segala sesuatu –yang baik itu- dari diri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran.....,* hal. 150.
[16] Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak.....,* hal. 2
[17] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hal. 117.
[18] Al Raghib Al-Ashfahany , *Mufradat Alazh Al Qur'an,* (Damsiq : Dar Al-Qalam, t.th), hal. 105 yang dikutip oleh Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi*..... hal. 117.
[19] Abi Al-Husain Ahmad Ibn al-Faris Ibn Zakaria, *Mu'jam Maqayis al-Lughah,* (Mesir:Mushthafa al-Baby al-Halaby wa Awladuh, 1389) hal.105 yang dikutip Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi*..... hal. 117.
[20] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi*..... hal. 117.

sendiri terlebih dahulu.[21] Apabila menghendaki anak-anak berkata sopan-santun, mulailah dari diri orang-orang dewasa disekitar anak untuk memberikan teladan bertutur kata yang sopan dan santun.

Keteladanan sendiri merupakan bagian dari kompetensi kepribadian bagi seorang guru, yaitu guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian guru tersebut. Namun dalam hal ini, keteladanan atau uswatun hasanah ini termasuk dalam metode. Kemampuan guru dalam mengatur kegiatan pembelajaran di kelas dan pemilihan metode merupakan bagian dari prinsip-prinsip didaktik-metodik dari kompetensi pedagogik pada guru.

a. Landasan Psikologis Keteladanan

Pada dasarnya, manusia sangat cenderung memerlukan sosok teladan dan anutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan syariat Allah[22]. Dan dalam Islam, Rasulullah merupakan teladan abadi dan aktual bagi pendidik dan generasi muda. Allah juga meletakkan dalam personalitas Muhammad SAW, gambaran sempurna untuk metode Islami, agar menjadi gambaran yang hidup dan abadi bagi generasi-generasi umat selanjutnya dalam kesempurnaan akhlak dan universalitas keagungannya.[23]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2002), hal. 101.
[22] Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani, 1995), hal. 260.
[23] Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak.....*, hal. 4.

Pada hakikatnya, peniruan itu berpusat pada tiga unsur berikut :

1) Kesenangan untuk meniru dan mengikuti. Hal ini terjadi pada anak-anak dan remaja. Mereka terdorong oleh keinginan samar yang tanpa disadari membawa mereka pada peniruan gaya bicara, cara bergerak, cara bergaul, atau perilaku-perilaku lain dari orang yang mereka kagumi. Masalah timbul ketika mereka bukan hanya meniru hal-hal positif. Pada gilirannya, mereka mulai meniru perilaku-perilaku buruk.[24]
2) Kesiapan untuk meniru. Setiap periode usia manusia memiliki kesiapan dan potensi yang terbatas untuk periode tersebut. Biasanya kesiapan untuk meniru muncul ketika manusia tengah mengalami berbagai krisis, kepedihan sosial dan kepedihan lainnya. Dari sanalah, manusia-manusia itu mencari anutan atau pemimpin yang seluruh perilaku individual dan sosialnya akan ditiru.[25]
3) Setiap peniruan terkadang memiliki tujuan yang sudah diketahui oleh si peniru atau bisa jadi juga tujuan itu sendiri tidak jelas, bahkan tidak ada. Pada dasarnya, di kalangan anak-anak, peniruan lebih cenderung didorong oleh tujuan kehidupan yang difensif, yaitu kecenderungan mempertahankan dunia individual karena seolah-olah dia berada dibawah bayang-bayang individu yang kuat dan perkasa, yang membuat orang lemah menirunya. Dari peniruan

[24] *Ibid.*, hal. 24.
[25] *Ibid.*, hal. 265.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ini, dia merasa memperoleh kekuatan dan keperkasaan, yaitu sejenis kekuatan individu yang menjadikan orang lain kagum sehingga menirunya dalam segala hal.[26]

b. Bentuk-Bentuk Pendidikan dengan Keteladanan

Pola pengaruh keteladanan berpindah kepada peniru melalui beberapa bentuk. Bentuk-bentuk tersebut yaitu:

1) Secara *direct* maksudnya bahwa pendidik / guru itu sendiri harus benar-benar menjadi dirinya sebagai contoh teladan yang baik kepada peserta didiknya.
2) Secara *non-direct* maksudnya adalah dengan menceritakan kisah-kisah atau riwayat-riwayat orang-orang besar, para pahlawan, para syuhada, termasuk para nabi. Dengan mengambil kisah-kisah atau riwayat-riwayat yang demikian itu diharapkan peserta didik akan menjadikan tokoh-tokoh ini sebagai uswatun hasanah.[27]

Dalam prakteknya, metode uswatun hasanah secara langsung (*direct*) dilaksanakan dalam dua cara, yaitu:

1) Pemberian Pengaruh Secara Spontan

Pengaruh yang tersirat dari sebuah keteladanan akan menentukan sejauhmana seseorang memiliki sifat yang mampu mendorong orang lain untuk meniru dirinya, baik dalam keunggulan ilmu pengetahuan, kepemimpinan, atau ketulusan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak.....*, hal. 266.

[27] Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Griya Santri, 2011), hal. 151 yang dikutip oleh http://kependidikanislam2010.blogspot.com/2011/11/keteladanan-sebagai-metode-dalam.html?m=1 yang diakses pada tanggal 1 Mei 2012.

Dalam kondisi yang demikian, pengaruh keteladanan itu terjadi secara spontan dan tidak disengaja. Ini berarti bahwa setiap orang yang ingin dijadikan panutan oleh orang lain harus senantiasa mengontrol perilakunya dan menyadari bahwa dia akan diminta pertanggung-jawaban dihadapan Allah atas segala tindak-tanduk yang diikuti oleh khalayak atau ditiru oleh orang-orang yang mengaguminya. Semakin dia waspada dan tulus, semakin bertambahlah kekaguman orang kepadanya sehingga bertambah pula kebaikan dan dampak positif baginya.

2) Pemberian Pengaruh Secara Sengaja

Pemberian pengaruh melalui keteladanan bisa juga dilakukan secara sengaja. Misalnya, seorang pendidik menyampaikan model bacaan yang diikuti oleh anak didik. Seorang imam membaguskan shalatnya untuk mengajarkan shalat yang sempurna. ketika berjihad, seorang panglima tampil didepan barisan untuk menyebarkan ruh keberanian, pengorbanan dan tampil ke garis depan di dalam diri para tentara.[28]

An Nahlawi juga menjelaskan bahwa Rasulullah sebagai figur pendidik Islami, mengisyaratkan agar pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengarahkan anak didiknya melalui teladan dan contoh perbuatan secara langsung. Pendidik juga dituntut untuk mengarahkan anak didik untuk meneladani perbuatannya. Tentu saja

[28] Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak.....*, hal. 266.

pendidik harus mengacukan perbuatannya sesuai dengan perilaku Rasulullah SAW, sehingga ia juga termotivasi untuk menyempurnakan ibadah dan perilakunya.

c. Aplikasi Metode Keteladanan dalam Pendidikan

Allah menjadikan keteladanan dalam diri Rasulullah bukan sekedar untuk dikagumi, tapi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menanamkan pendidikan ke-Islaman, seperti pembinaan *akhlakulkarimah* dan penanaman nilai-nilai luhur kepada peserta didik. Dalam kehidupan keluarga, para orang tua dalam menanamkan pendidikan kepada anak-anak mereka, hendaklah selalu memberikan contoh yang baik, agar mulai sejak masa kanak-kanak mereka menyerap dasar-dasar tabiat perilaku yang Islami dan berpijak pada landasan yang luhur.[29]

Di sekolah, seorang guru sebagai pendidik juga harus memberi contoh yang baik kepada peserta didik, karena mereka sangat membutuhkan suri tauladan yang dilihatnya secara langsung dari setiap guru yang mendidiknya, sehingga mereka merasa pasti dengan apa yang dipelajarinya. Selain itu dengan melihat langsung perilaku dan tindakan gurunya, para peserta didik merasa bahwa apa yang diajarkan guru-gurunya bukan suatu hal yang mustahil dapat direalisasikan dalam perbuatan sehari-hari. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik hendaklah memiliki akhlak yang luhur yang diserapnya dari Al Qur'an

[29] Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran.....,* hal. 160.

dan As Sunnah, serta bersifat sabar dalam menerapkan dan mengamalkannya.[30]

2. Tinjauan Mengenai Pembelajaran PAI

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individual berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.[31] Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.[32]

Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah, keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT.[33]

Sama halnya dengan pelajaran lain, pembelajaran PAI terdiri dari beberapa faktor, yaitu guru sebagai sumber, murid sebagai penerima, tujuan yang akan dicapai, dasar sebagai landasan pengajaran, sarana dan prasarana, dan bahan pelajaran yang akan disampaikan.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini yang dimaksudkan disini adalah anak pada rentang usia empat sampai enam tahun, yang pada usia tersebut mereka belum memasuki sekolah dasar, namun sudah bisa dimasukkan ke tempat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[30] *Ibid.*, hal. 161.

[31] Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Rosdakarya, 1995), hal. 5.

[32] Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Rosdakarya, 1995), hal. 89.

[33] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta : Ciputat Press, 2002) hal. 4.

pendidikan anak prasekolah melalui jalur pendidikan sekolah yaitu taman kanak-kanak (TK) maupun jalur pendidikan luar sekolah (*play group* atau tempat penitipan anak lainnya).[34] Pada masa ini anak berusaha mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial.

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat sensitif dan masa meniru. Anak-anak sangat peka terhadap apa yang mereka lihat disekitar mereka. Lingkungan tempat anak bergaul, baik lingkungan lembaga pendidikan maupun lingkungan masyarakat pada umumnya, hendaklah benar-benar mendapat perhatian yang serius dari pihak orang tua, sehingga benar salahnya pendidikan yang diterima anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua.[35]

Pendidikan dan pengalaman yang didapatkan di masa kanak-kanak akan berperan penting dalam perkembangan anak selanjutnya. Termasuk penanaman nilai-nilai kegamaan yang menyangkut nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang berlangsung sejak dini mampu membentuk religiusitas anak mengakar kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup. Hal ini terjadi karena pada usia tersebut diri anak belum mempunyai konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak ataupun menyetujui segala yang masuk pada dirinya. Jadi nilai-nilai agama yang ditanamkan akan menjadi warna pertama pada dasar konsep diri anak.[36]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34]Sri Harini & Aba Firdaus, *Mendidik Anak Sejak Dini*....., hal. 56
[35] *Ibid.*, hal. 33.
[36] *Ibid.*, hal. 114.

Adapun dalam belajar, anak usia dini mempunyai cara sendiri yang berbeda dengan cara belajar orang dewasa. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa prinsip yang dapat digunakan pada pembelajaran anak usia dini, yaitu sebagai berikut[37]:

a. Berorientasi pada kebutuhan anak
b. Belajar melalui bermain
c. Lingkungan yang kondusif
d. Menggunakan pembelajaran terpadu
e. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup
f. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar
g. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang

Tujuh prinsip pendidikan anak usia dini ini harus diperhatikan karena sangat menentukan kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Hendaknya pembelajaran tidak bersifat memaksa dan instruksional yang membuat kreativitas dan dinamika akal anak tidak berkembang secara eksploratif.

4. Perkembangan Agama pada Anak-anak

Menurut Woodworth seperti yang dikutip Jalaluddin, bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa insting keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya insting itu belum sempurna.[38] Namun sejak dini anak tetap harus dikenalkan pada agama untuk mengembangkan insting atau potensi yang telah dibawa anak sejak lahir tersebut.

[37] Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 71-73.

[38] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2010), hal. 65

Menurut penelitian Ernest Harms, perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan). Perkembangan agama pada anak usia 3-6 tahun disebut *The Fairy Tale Stage (Tingkat Dongeng).* Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Dalam menanggapi agama, anak masih diliputi dongeng-dongeng yang kurang masuk akal. [39]

Sifat-sifat agama yang tumbuh pada anak hampir sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Mereka melakukan apa yang dilihat dan diajarkan oleh orang dewasa dan orang tua mereka. Adapun sifat-sifat agama anak dapat dibagi atas[40]:

a. *Unreflective (*Tidak Mendalam*)*

Rasa agama atau konsep keagamaan yang ada pada diri anak bukan hasil perenungan atau pantulan jiwanya, akan tetapi hanya meniru karena pengetahuan-pengetahuan yang mereka terima dianggap sebagai sesuatu yang menyenangkan.

b. *Egosentris*

Bahwa anak menonjolkan sikap ego atau kepentingan pribadinya. Konsep agamapun dipandangnya sebagai kesenangan pribadi saja.

[39] *Ibid.*, hal. 66
[40] *Ibid.*, hal. 70.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. *Anthromorphis*

Yaitu anak memandang segala sesuatu bersifat kemanusiaan. Ini karena anak belum bisa berfikir pada hal-hal yang abstrak.

d. *Verbalis* dan *Ritualis*

Bahwa semua perilaku keagamaan pada anak baru bersifat lahiriah (verbal dan natural) tanpa adanya keinginan untuk memahaminya. Sehingga pembiasaan terhadap perilaku keagamaan sangat penting untuk membentuk masa depan anak.

e. *Imitative*

Dalam melakukan peilaku sehari-hari, anak biasa menirukan apa yang terserap dari lingkungannya. Termasuk perilaku keagamaan. Jadi penting bagi anak untuk memiliki model yang baik agar menjadi contoh dalam kehidupan anak yang senantiasa mengajak dan mengarahkan untuk membiasakan diri melakukan perilaku keagamaan seperti shalat, dan mengaji.

Terjadinya imitasi anak kepada orang tua atau orang-orang yang ada di sekitarnya, disebabkan beberapa hal, yaitu karena menarik, baru, konsisten dan berkesan.

f. Rasa Heran *(Wondering)*

Yaitu sejenis rasa takjub yang menimbulkan rasa gembira dan heran terhadap hal baru yang belum pernah ia temui. Biasanya ini terjadi ketika anak baru saja menndengarkan cerita-cerita yang menarik seperti mukjizat para Nabi, suasana surga yang begitu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menakjubkan. Cerita-cerita seperti ini akan menjadi dasar kekaguman anak terhadap Nabi, sifat-sifatnya atau menjadi motivasinya dalam mengerjakan ritual-ritual keagamaan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research)*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.[41] Adapun jenisnya adalah penelitian kualitatif yaitu dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.[42] Jadi penelitian ini dilakukan secara intensif dan mendalam untuk memahami metode uswatun hasanah pada pembelajaran PAI pada lembaga pendidikan anak usia dini, TKIPPA Nurul Haq Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Psikologi atau ilmu jiwa adalah suatu cabang dari ilmu pengetahuan yang mempelajari, menyelidiki atau membahas fungsi-fungsi kejiwaan dari seseorang. Atau dengan kata lain psikologi mempelajari aktivitas kehidupan kejiwaan dari orang yang normal.[43] Pemilihan pendekatan psikologi ini karena dengan teori-teori psikologi dapat lebih

[41] Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.
[42] *Ibid.*, hal. 23
[43] Ki Fudyartanta, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 1.

memahami gejala kejiwaan yang ditunjukkan oleh siswa terkait penerapan metode uswatun hasanah pada pembelajaran PAI di TKIPPA Nurul Haq Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.

3. Subjek Penelitian

Subjek atau informan penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau objek penelitian.[44]

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

a. Guru PAI TKIPPA Nurul Haq Pengasih Kulon Progo Yogyakarta
b. Kepala Sekolah TKIPPA Nurul Haq Pengasih Kulon Progo Yogyakarta
c. Siswa TKIPPA Nurul Haq Pengasih Kulon Progo Yogyakarta

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dengan maksud untuk memperoleh informasi yang diharapkan.[45] Metode ini digunakan untuk mendapatkan data kualitatif dari subyek penelitian mengenai penerapan metode uswatun hasanah dalam pembelajaran PAI, kendala metode dan upaya yang dilakukan guru PAI terhadap kendala yang ada di TKIPPA Nurul Haq Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[44] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 24.

[45] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 155.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti, didasarkan atas pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[46] Metode ini digunakan karena peneliti dapat mengamati dan mencatat pengalaman yang didapatkan langsung dari lapangan sebagai sumber data, termasuk untuk mengetahui bagaimana metode uswatun hasanah dilaksanakan di dalam kelas.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan menggunakan penyelidikan terhadap buku, dokumen, majalah, peraturan-peraturan, dan sebagainya.[47] Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari informasi dari dokumen-dokumen yang ada, misalnya informasi tentang sejarah berdirinya TKIPPA Nurul Haq Pengasih Kulon Progo Yogyakarta, visi misi, jumlah siswa, jumlah guru, struktur organisasi, dan kondisi sarana prasarana yang dimiliki.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami.[48] Dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu analisa

[46] *Ibid.*, hal. 174.
[47] *Ibid.*, hal. 158.
[48] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hal. 244.

yang menggambarkan data dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori agar jelas dan terperinci untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk memeriksa data dan validitas data, dilakukan uji keabsahan data yaitu dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[49] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode adalah pengecekan hasil penelitian dari beberapa metode yang digunakan, yaitu antara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber adalah pengecekan suatu informasi dari sumber yang berbeda-beda, yaitu mengecek dan membandingkan informasi dari guru, kepala sekolah dan siswa.

G. Sistematika Pembahasan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi 4 (empat) bab, yaitu :

Bab pertama, yaitu pendahuluan berisi tentang latar belakang pentingnya penelitian ini diungkapkan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematikan penelitian.

[49] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Terjemahan. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 330.

Bab kedua, gambaran umum TKIPPA Nurul Haq Pengasih Kulon Progo yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana dan fasilitas pendukung lainnya yang ada di TKIPPA Nurul Haq Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.

Bab ketiga, penyajian dan analisis data tentang metode uswatun hasanah dalam pembelajaran PAI di TKIPPA Nurul Haq Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.

Bab keempat, merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Sedangkan pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan dan menganalisis data sebagai hasil penelitian di TKIPPA Nurul Haq, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Metode uswatun hasanah dalam pembelajaran PAI dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu secara langsung melalui perilaku dan ucapan guru di sekolah dan secara tidak langsung yaitu melalui tokoh cerita yang disampaikan guru. Metode uswatun hasanah secara langsung dibagi menjadi dua yaitu perilaku guru secara tidak disengaja dan secara sengaja. Materi yang terkait PAI yaitu membahas tata cara wudhu, tata cara shalat, adab di dalam masjid, membaca Iqra', adab ketika makan dan minum, dan mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika datang dan hendak pulang. Evaluasi yang digunakan dalam metode uswatun hasanah adalah evaluasi berupa pengamatan atau observasi. Dan sejauh ini penerapan metode uswatun hasanah di TKIPPA Nurul Haq sudah berjalan dengan baik.
2. Dalam menerapkan metode uswatun hasanah di TKIPPA Nurul Haq, terdapat beberapa kendala. Dari faktor anak, kendalanya yaitu sifat anak yang beragam dan sifat manja yang berlebihan pada anak. Dari faktor guru kendalanya yaitu kesulitan menangani jumlah anak yang banyak. Dari faktor lingkungan kendalanya yaitu pengaruh figur-figur kurang baik disekitar sekolah dan dari media seperti televisi. Sedangkan dari faktor

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

keluarga kendalanya yaitu kurangnya kepedulian orang tua terhadap pola-pola kebiasaan yang sudah terbentuk pada anak di TK dan kurangnya perhatian orang tua dalam mendidik karakter Islami pada anak.

3. Dalam mengatasi kendala tersebut di atas, guru telah melakukan berbagai macam upaya. Upaya mengatasi kendala dari faktor anak yaitu berusaha memahami perbedaan sifat anak-anak, berusaha mendalami karakter tiap masing-masing anak dan membiasakan anak disiplin pada peraturan dan jadwal kegiatan harian di sekolah. Untuk kendala dari faktor guru, upaya yang dilakukan yaitu dengan mengkolaborasikan metode dengan metode lain secara kreatif dan menerapkan strategi-strategi untuk memusatkan perhatian dan fokus anak kembali seperti tepuk dan nyanyian. Untuk faktor lingkungan, yaitu dengan selalu memberikan pengertian mengenai hal-hal baik dan buruk di lingkungan sekitar anak. Sedangkan untuk faktor keluarga, yaitu dengan mengadakan kerjasama dengan orang tua anak.

B. Saran-Saran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Setelah dilakukan penelitian di TKIPPA Nurul Haq dan menganalisis data yang diperoleh, dapat disampaikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat berguna dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan metode uswatun hasanah dalam pembelajaran PAI. Adapun saran-saran tersebut antara lain :

1. Bagi pihak yayasan untuk segera menyeleksi calon guru yang telah mendaftar agar kegiatan pembelajaran dapat semakin efektif dengan

adanya tambahan tenaga guru mengingat jumlah guru yang ada saat ini belum cukup memadai untuk menangani jumlah siswa yang ada.

2. Bagi kepala TK untuk lebih aktif untuk mengikutsertakan guru dalam kegiatan pendidikan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi guru-guru di TKIPPA Nurul Haq.
3. Bagi guru untuk lebih aktif dalam menerapkan metode uswatun hasanah kepada peserta didik agar hasil yang dicapai lebih maksimal sehingga dapat membentuk karakter religius pada siswa-siswi TKIPPA Nurul Haq sebagaimana yang dirangkum dalam visi dan misi sekolah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahi robbil ‘alamin, puji syukur yang tiada terkira kehadirat Allah SWT seiring dengan penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusun menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu sangat diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan dan masukan karya ilmiah selanjutnya.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam bentuk apapun untuk menyelesaikan skripsi ini, penyusun sampaikan terima kasih banyak semoga menjadi amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penyusun juga mohon maaf apabila dalam proses penyusunan skripsi ini banyak kekhilafan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT berserah diri dan besar harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

An Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta:Gema Insani, 1995.

Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.* Jakarta : Ciputat Pers, 2002.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta, 2006.

Asmani, Jamal Ma'mur,*Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama.* Jakarta : Bulan Bintang, 1970.

Departemen RI. Al 'Aliyy Al Qur'an dan Terjemahannya. Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2007.

Fudyartanta, Ki, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Harini, Sri & Aba Firdaus. *Mendidik Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.

Hasan, Maimunah, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta : Diva Press, 2009.

Hidayat, Deden, " Keteladanan Dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran K.H. Abdullah Gymnastiar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Jalaluddin. *Psikologi Agama.* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2010.

Kusnadi, Heri, "Metode Uswatun Hasanah dalam Pendidikan Anak (Studi Analisis Psikologis)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Lathifah, Siti Umi, "Pola-Pola Metode Keteladanan Untuk Penanaman Akhlak Peserta Didik di SD Negeri Pengkol Godean Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Ma'mur Asmani, Jamal.*Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.

Moleong, Lexy J.,*Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muchtar, Heri Jauhari.*Fikih Pendidikan.* Bandung : PT Rosdakarya, 2002.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.

Nashih Ulwan, Abdullah. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam.* Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992.

Sarjono, dkk.,*Panduan Penulisan Skripsi,* Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2009.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung : PT Rosdakarya, 1997.

Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran.* Bandung : Alfabeta, 2009.

Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam.* Jakarta : Ciputat Press, 2002.

Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung : PT Rosdakarya, 1995.

http://kependidikanislam2010.blogspot.com/2011/11/keteladanan-sebagai-metode-dalam.html?m=1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA